

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas dan juga menghubungkan antara temuan penelitian dengan teori terkait “Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MIN 4 Tulungagung”.

#### **A. Tahap Persiapan Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MIN 4 Tulungagung.**

Persiapan penerapan metode ummi dalam minat membaca dan menghafal Al-Qur’an siswa di MIN 4 Tulungagung dilaksanakan dengan teliti. Sehingga, kedepannya tidak ada masalah dan lancar dalam pelaksanaannya. Kepala madrasah selaku pemanggung jawab atas segala program maupun kegiatan di madrasah, akan mempertimbangkan tujuan dan dampak secara bersama-sama. Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi suatu dasar integrasi dari sebuah perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran.<sup>98</sup> Dalam persiapan penerapan metode ummi MIN 4 Tulungagung, melaksanakan beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari kebijakan kepala madrasah, diantaranya:

---

<sup>98</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta, 2006) hlm. 22

## 1. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah merupakan kegiatan berunding atau berembuk, agar ditemukan suatu keputusan. Dalam kegiatan musyawarah untuk menemukan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus metode Umminya, kepala MIN 4 Tulungagung mengikut sertakan dewan guru, tokoh agama sekitar lingkungan madrasah, dan beberapa perwakilan wali murid. Tujuannya, untuk menghindari dampak-dampak negatif dalam suatu perencanaan sekaligus pelaksanaannya. Pentingnya bermusyawarah dalam menentukan kebijakan secara bersama dijelaskan dalam surah Asy-Syura: 38, Artinya:

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima atau mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.”<sup>99</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui, pengambilan keputusan yang baik dan tepat adalah dengan cara bermusyawarah dan tidak ada sifat otoriter dengan memaksakan pendapat.

## 2. Survey

Menurut Mohammad Musa dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, survey memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jels dan baik terhadap suatu persoalan didalam

---

<sup>99</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 56

suatu daerah tertentu.<sup>100</sup> Survey dalam perencanaan ini, adalah salah satu bentuk pengumpulan informasi untuk perencanaan penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung. Dalam survey ini, Kepala madrasah MIN 4 Tulungagung bersama dewan guru yang berkaitan, mencoba menggali informasi dengan survey ke madrasah lain yang telah sukses menggunakan metode Umami. Sehingga dari sini dapat diketahui bagaimana hasil dari penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi di tentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>101</sup> Sosialisasi disini dilaksanakan oleh Umami Foundation pusat Surabaya, untuk menginformasikan terkait metode Umami bersama dewan guru. Apa yang dipersiapkan, bagaimana prosesnya, bagaimana evaluasinya. Semua dijelaskan secara rinci dalam sosialisasi ini. Sehingga, seluruh dewan guru mengetahui dan menyetujui tahap perencanaan ini untuk diteruskan dalam pelaksanaan.

---

<sup>101</sup>Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004) hlm. 230

4. Mempersiapkan Tenaga Pendidik untuk Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>102</sup> guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individuyang mandiri.<sup>103</sup> Didalam metode ummi semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode ummi diwajibkan melalui 3 tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru.

a. Tashih

Bacaan Al-Quran Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus /

---

<sup>102</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikn Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 142

<sup>103</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.

tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.<sup>104</sup>

Kualifikasi yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:<sup>105</sup>

1. Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi)
2. Menguasai Ghoribul Qur'an dan tajwid dasar
3. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
4. Menguasai metodologi ummi
5. Berjiwa da'i dan murabbi
6. Disiplin waktu
7. Komitmen pada mutu

Guru atau pendidik dalam perencanaan Penerapan metode ummi dalam minat membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung diseleksi dengan sungguh-sungguh. Pendaftaran di umumkan melalui website MIN 4 Tulungagung,

<sup>104</sup> Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 Juni 2019 pukul 19.40 wib

<sup>105</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 5

selanjutnya, dilakukan seleksi oleh Ummi Foundation Pusat Surabaya. Ada beberapa tahapan untuk seleksi guru, diantaranya: Tahsin, Tashih kemudian Sertifikasi.

## **B. Proses Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung**

Pelaksanaan Penerapan metode Ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung adalah tahap setelah perencanaan yang sukses. setiap guru yang telah melalui tahapan seleksi mulai dari tahsin, tashih kemudian lulus sertifikasi, diperbolehkan untuk mengajar di kelas. Guru yang sudah sertifikasi dipastikan sudah menguasai strategi-strategi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Pusat Surabaya. Strategi-strategi yang telah ditetapkan tersebut akan membantu proses pencapaian tujuan yakni memuntaskan target yang ada. Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung mempunyai pokok bahasan terdiri atas kompetensi dasar dan indikatornya. Pada setiap tahapan jilid ada KD dan indikatornya masing-masing.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid

mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

**Tabel 5.1 Pokok Bahasan Metode Ummi**

<b>Jilid</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> . b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> . c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> .	a. Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar. b. Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.
<b>2</b>	a. Pengenalan tanda baca harokat <i>kasrah</i> , <i>dhamah</i> , <i>fathahtain</i> , <i>kasrahtain</i> , dan <i>dhamahhtain</i> . b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alis</i> sampai <i>Ya'</i> . c. Pengenalan angka Arab dari 1-99	a. Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i> . b. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat. c. Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.
<b>3</b>	a. <i>Pengenalan</i> bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c. Mengenal angka Arab dari 100-900.	a. Mampu membaca bacaan panjang/ <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b. Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c. Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900
<b>4</b>	a. Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40.	a. Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor. b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.
<b>5</b>	a. Pengenalan tanda <i>waqof</i> . b. Pengenalan bacaan dengung.	a. Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-

	<p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>	<p>ayat yang sudah ada tanda <i>waqafnya</i>.</p> <p>b. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>c. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>
<b>6</b>	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>Nun</i> kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisanannya panjang dibaca pendek)</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantul) baik <i>qalqalah kubra</i> maupun <i>sughra</i>.</p> <p>b. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</p> <p>c. Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisanannya panjang dibaca pendek.</p> <p>d. Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</p>
<b>Tadarus Al-Qur'an</b>	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</p> <p>b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</p>
<b>Gharibul Qur'an</b>	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.</p>
<b>Tajwid Dasar</b>	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>.</p>	<p>a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</p> <p>b. Mampu menguraikan</p>



		secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.
--	--	---

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.<sup>106</sup>

#### 1. Metode langsung

Dalam metode langsung ini, siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung dibiasakan untuk belajar tanpa didekte. Siswa mendengarkan materi kemudian langsung menirukan. Hal ini sesuai dengan Pendekatan atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan, dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

<sup>107</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 4

Menurut Ahmad Izza, Pada prinsipnya metode langsung ini sangat utama dalam mengajar, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah. Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menirukannya, tapi metode ini menarik bagi anak didik.<sup>108</sup>

Perlu diperhatikan bagi guru atau pendidik bahwa penerapan metode langsung dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan:

- a. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat. Dalam dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, mulanya guru harus memberikan contoh terlebih dahulu.
- b. Tujuannya adalah siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik.
- c. Senantiasa menggunakan alat bantu (peraga) atau peragaan mealui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.
- d. Setelah masuk kelas, anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima pembelajaran.<sup>109</sup>

## 2. *Repetition* (menulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat

---

<sup>108</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Buah Batu, 2009), hal.87.

<sup>109</sup> Abdul Aziz bin Ibrahim al 'Usaily, *Thoro'iq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah li Natiqin bi Lughatin Ukhra*, (Riyad: Maktabah Milk al-Wathoniyah, 2002), hal. 66-67.

atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>110</sup> Dengan metode repeatation diharapkan siswa akan selalu mengingat hafalannya. Tidak hanya dalam jam pelajaran pembelajaran Al-Qur'an, setiap pagi, sebelum seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk pembiasaan, yaitu, membaca Asma'ul husna, membaca do'a, Muraja'ah, pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Muraja'ah merupakan pembiasaan pagi dalam bentuk hafalan surat yang dipimpin oleh siswa siswi pilihan, yang sudah ditunjuk oleh guru dengan acuan lancar bacaan dan hafalannya secara bergantian. Muraja'ah bertujuan agar seluruh siswa mengingat dan semakin menguatkan hafalannya dengan mengulang dalam kegiatan muraja'ah.

### 3. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu. Agar guru juga dapat menyentuh hati siswa. Pada dasarnya, setiap siswa membutuhkan kasih sayang seperti halnya perhatian, dukungan, kesabaran,

kelembutan dsb. Apabila siswa mendapatkan kasih sayang, maka akan meningkatkan minat atau ketertarikan siswa. Awalnya, siswa akan suka dengan guru yang memberikan kasih sayang. Kemudian siswa akan menyukai pelajarannya. Dan selanjutnya siswa dengan sendirinya akan mampu belajar sendiri, tanpa adanya paksaan dan guru sebagai pembimbing.

Pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini, strategi berupa kasih sayang yang tulus merupakan strategi utama. Karena, strategi ini adalah teladan dari seorang Ummi atau ibu.

### **C. Penerapan Pembelajaran metode ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung.**

Evaluasi merupakan tahapan yang dapat dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu strategi. Tahap evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang dicapai. Pada tahap evaluasi kita dapat mengira-ngirakan sebuah keberhasilan. Apabila keberhasilan sudah hampir mencapai titik maksimal, maka kita harus lebih meningkatkannya.

Ummi Foundation membangun Penerapan Pembelajaran metode pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi terangkum dalam 7

(tujuh) program dasar Ummi, termasuk munaqasyah, pra munaqasyah dan khataman.<sup>111</sup>

Untuk memudahkan penyampaian materi, ada beberapa metode penyampaian pengajaran. Seperti dalam pembelajaran I-Qur'an Ummi, adalah privat individual, klasik individual, klasik baca simak, klasikal baca simak murni. Metode diatas masing-masing mempunyai syarat untuk penggunaannya.

Dalam metode ummi, juga ada tahap-tahap penyampaian pembelajaran yang disesuaikan dengan penjabaran pada modul sertifikasi guru Ummi pada halaman 9 dan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh guru Ummi, mencakup seluruh tahap diatas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa, tahapan-tahap penyampaian pembelajaran, yaitu:

1. Tahap Pembukaan
2. Tahap apersepsi
3. Tahap penanaman konsep
4. Tahap pemahaman/latihan
5. Tahap penutup

Untuk kriteria penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode ummi telah ditetapkan dari ummi pusat yang dijadikan acuan untuk bapak/ibu guru dalam menilai perkembangan pembelajaran Al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dalam buku

---

<sup>111</sup> Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 Januari 2018 pukul 19.40 wib

modul sertifikasi halaman 27 Metode Ummi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki daftar konversi penilaian yang dijadikan acuan bapak/ibu guru dalam menilai.

Kemudian pada Tahap evaluasi (pra munaqasyah, munaqasyah dan khataman) Penerapan metode ummi dalam minat membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung sesuai dengan prinsip Evaluasi Pembelajaran *Istimrar* (Kesinambungan), Evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik atau siswa.<sup>112</sup>

Tahap evaluasi Penerapan metode ummi dalam minat membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung:

a. Pra Munaqasyah

Pra munaqasyah dilaksanakan 2 kali. Tujuannya untuk menyeleksi kembali, sehingga terlihat siswa yang benar-benar siap untuk munaqasyah yang sesungguhnya.

Dalam upaya melakukan kegiatan perlu adanya perencanaan secara matang agar proses kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Begitu pula dengan pra-munaqasyah Al-Qur'an, sebelum

---

<sup>112</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, ... hlm. 31

Munaqasyah dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.<sup>113</sup>

Pra munaqasyah adalah langkah awal sebelum munaqasyah yang sesungguhnya dilaksanakan. Pra munaqasyah ditujukan untuk menyiapkan siswa, sehingga siswa yang mengikuti munaqasyah yang sesungguhnya benar-benar 100% siap dan mampu.

#### b. Munaqasyah

Munaqasyah adalah ujian akhir siswa manakala siswa telah menuntaskan pembelajaran Al-Qur'a metode Ummi mulai dari jilid pembinaan 1 sampai dengan 6 ditambah tadarrus Al-Qur'an gharib dan tajwid.

Munaqasyah dalam Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung diujikan oleh tim Ummi daerah yang terdiri dari 5 penguji. Dengan susunan sebagai berikut:

6. Penguji 1, menguji tahfidz 1 (hafalan surah-surah pendek mulai dari An-nass sampai Al-lail)
7. Penguji 2, menguji tahfidz 2 (hafalan surah-surah panjang mulai surah setelah Al-lail sampai dengan surah An-naba')

---

<sup>113</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 59-62.

8. Penguji 3, menguji ghorib. Ghorib adalah bacaan yang perlu penjelasan khusus dikareakan samarnya pembahasan atau kerana peliknya permasalahan baik dari segi huruf lafadz arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an. Contoh, imalah, saktah dsb.
9. Penguji 4, menguji tajwid. Tajwid adalah pengucapan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.
10. Penguji 5, menguji tartil. Tartil merupakan, cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam Ummi Foundation, Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi :

1. Fashohah dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30) .
2. Membaca Ghoruib dan komentarnya .
3. Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
4. Hafalan dari surat Al A'la sampai surat An Naas.<sup>114</sup>

c. Khataman dan Imtihan

Imtihan merupakan tahap terakhir setelah munaqasyah. Imtihan lebih berat dari pada munaqasyah

---

<sup>114</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 4



karena imtihan membutuhkan kesiapan mental dari siswa. Imtihan disebut juga uji publik. Dalam Imtihan siswa akan diuji langsung oleh orang tua atau guru.

Adapun daftar konversi nilai pengajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut.<sup>115</sup>

**Tabel 5.2** Daftar konversi penilaian metode ummi

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

Imtihan Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung dilakukan dengan strategi disaksikan oleh orang tua, guru, dan Ustad Muh. Roghibi dari Ummi Foundation pusat Surabaya. Seluruh orang yang hadir dalam imtihan, diperbolehkan menunjuk siswa dengan nomor adanya dan mengujinya. Para hadirin dapat menyimak dengan menggunakan layar yang telah disediakan.

<sup>115</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation, 2013) hlm 27

Menurut Ummi foundation, kegiatan ini bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 Januari 2018 pukul 19.40 wib